Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3396–3409 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/9ddkth39
Received: 18-10-2026 Accepted: 27-11-2026 Publication: 29-11-2026

Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Inflasi Dalam Kaitannya Dengan Nilai Perusahaan Pada PT Indofarma Tbk Periode 2015–2024

Lina Nofiana[1)], Asep Muhammad Luthfi[2)]

[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen02608@unpam.ac.id[1], dosen01793@unpam.ac.id[2]

Correspondent : dosen02608@unpam.ac.id*

Abstract: *This study aims to determine the influence of capital structure, profitability, and inflation on the firm value of PT Indofarma Tbk during the 2015–2024 period, both partially and simultaneously. Data analysis was conducted using SPSS (Statistical Program for Social Science) software version 24. The variables analyzed include the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and inflation over the 2015–2024 observation period. Data analysis methods included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing—specifically the partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination test. The results of the partial analysis and hypothesis testing indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on firm value, whereas Return on Assets (ROA) and inflation do not have a significant effect on the firm value of PT Indofarma Tbk during the 2015–2024 period. Meanwhile, the simultaneous test results show that the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and inflation, when considered together, do not have a significant effect on the firm value of PT Indofarma Tbk during the 2015–2024 period.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024 baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 24. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan inflasi selama periode pengamatan tahun 2015–2024. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yang terdiri atas uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel Return On Assets (ROA) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024.*

Keywords : *Capital Structure, Profitability, Inflation, Firm Value, Debt to Equity Ratio, Return on Assets.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan dinamika perekonomian menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar dapat mempertahankan keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (; Filbert & Jonnardi, 2020). Nilai perusahaan merupakan salah satu

aspek penting dalam manajemen keuangan karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi keuangan, prospek usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi pada masa mendatang (Kammagi & Veny, 2023). Dalam proses penciptaan nilai tersebut, keputusan pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor internal yang perlu diperhatikan, sedangkan perubahan kondisi makroekonomi, termasuk inflasi, dapat memengaruhi biaya operasional, daya beli, dan keputusan investasi. Penelitian terdahulu telah mengkaji nilai perusahaan melalui berbagai faktor keuangan, seperti struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan (Febri Yanto & Jonardi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perlu dianalisis dengan mempertimbangkan keterkaitan antara keputusan keuangan internal dan perubahan lingkungan ekonomi.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang berperan dalam menentukan komposisi pendanaan perusahaan, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri. Pemilihan komposisi pendanaan yang tepat diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional, membiayai investasi, dan menjaga keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan risiko keuangan yang ditimbulkannya (Setiadiana Putra & Veronica, 2025). Penggunaan utang dapat memberikan manfaat pendanaan bagi perusahaan, tetapi proporsi utang yang terlalu tinggi juga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko kesulitan keuangan (Rosa & Hermanto, 2024). Oleh karena itu, struktur modal menjadi salah satu faktor yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian telah memasukkan struktur modal sebagai variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun bersama-sama dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan (Nawianto & Djazuli, 2022). Namun, keputusan struktur modal tidak dapat dilepaskan dari karakteristik perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, dan kondisi ekonomi yang dihadapi selama periode pengamatan.

Selain struktur modal, profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset, pengendalian biaya, serta kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja operasional. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan berpotensi membangun kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap prospek usaha. Meskipun demikian, laba yang dihasilkan tidak selalu secara otomatis diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan karena penilaian investor juga dapat mempertimbangkan risiko pendanaan, kondisi pasar, dan prospek pertumbuhan. Penelitian Febri Yanto dan Jonardi (2021) mengkaji profitabilitas bersama struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, sedangkan Riyana et al. (2024) menempatkan profitabilitas dalam hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan. Kajian lainnya juga menghubungkan

profitabilitas dengan nilai perusahaan melalui berbagai faktor keuangan dan karakteristik perusahaan (Friederick & Sudirgo, 2023; Kopa, 2021). Beragam kombinasi variabel tersebut memperlihatkan pentingnya profitabilitas dalam analisis nilai perusahaan, sekaligus membuka ruang untuk mengkaji hubungan tersebut pada perusahaan dan rentang waktu yang berbeda.

Di samping faktor internal, inflasi merupakan kondisi makroekonomi yang berpotensi memengaruhi aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan tingkat harga secara umum dapat meningkatkan biaya bahan baku, distribusi, energi, dan kebutuhan operasional lainnya. Dampak inflasi terhadap perusahaan dapat berbeda-beda bergantung pada karakteristik industri, kemampuan mengendalikan biaya, daya tawar terhadap pemasok, serta kemampuan menyesuaikan harga jual. Dalam keadaan tertentu, tekanan biaya dapat mengurangi margin laba, sedangkan perubahan tingkat inflasi juga dapat memengaruhi biaya pendanaan dan pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Penelitian Deli dan Sunarto (2026) mengkaji inflasi bersama profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas dalam kaitannya dengan nilai perusahaan melalui model yang melibatkan moderasi gender diversity dan inflasi. Sementara itu, Juvenlianto dan Suprastha (2020) membahas tingkat inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa inflasi telah dipertimbangkan dalam penelitian keuangan, tetapi peran dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan masih perlu ditelaah sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang digunakan.

Hubungan struktur modal, profitabilitas, dan inflasi menjadi penting karena ketiganya merepresentasikan aspek yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal menggambarkan keputusan pendanaan, profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan inflasi menunjukkan perubahan lingkungan ekonomi yang dapat memengaruhi biaya dan aktivitas bisnis (Wijaya & Setyawan, 2025). Tingkat inflasi yang meningkat, misalnya, dapat menambah tekanan biaya dan memengaruhi laba; pada saat yang sama, kondisi tersebut dapat memengaruhi kebutuhan pendanaan serta risiko yang dipertimbangkan investor. Sebaliknya, struktur pendanaan yang terkendali dan profitabilitas yang terjaga dapat membantu perusahaan menghadapi tekanan ekonomi (Oentoro & Susanto, 2020). Sejumlah penelitian terdahulu telah menganalisis struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, baik secara bersama-sama maupun dengan tambahan variabel lain (Natio & Viriany, 2022). Akan tetapi, hasil dan relevansi hubungan antarfaktor tersebut perlu dipahami dengan memperhatikan perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, variabel yang digunakan, serta periode penelitian.

PT Indofarma Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan terbuka di sektor farmasi yang kondisi keuangannya relevan untuk dikaji melalui perubahan struktur modal, profitabilitas, dan dinamika inflasi. Perusahaan farmasi menghadapi kebutuhan pengelolaan pendanaan

dan biaya operasional yang berkaitan dengan aktivitas produksi, pengadaan bahan, distribusi, serta keberlangsungan kegiatan usaha. Perubahan kondisi ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komposisi pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan. Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tertentu, seperti PT Astra Internasional Tbk (Siddik & Asri, 2025), serta mengkaji nilai perusahaan pada berbagai kelompok perusahaan dan sektor industri (Murni & Sudarmaji, 2024; Veronica & Viriany, 2020). Namun, hasil penelitian pada perusahaan atau sektor yang berbeda tidak dapat langsung digeneralisasi kepada PT Indofarma Tbk karena setiap perusahaan memiliki kondisi keuangan, risiko usaha, dan dinamika operasional yang berbeda.

Periode 2015–2024 dipilih untuk memberikan rentang pengamatan selama sepuluh tahun sehingga perubahan struktur modal, profitabilitas, inflasi, dan nilai perusahaan dapat dianalisis secara berurutan. Penggunaan data dalam rentang waktu tersebut memungkinkan penelitian mengamati dinamika kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun serta mempertimbangkan perubahan lingkungan ekonomi yang berlangsung selama periode pengamatan. Analisis jangka waktu yang lebih panjang juga membantu menghindari penilaian yang hanya bertumpu pada satu tahun tertentu. Penelitian terdahulu telah menguji keterkaitan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan beragam variabel pendamping dan objek penelitian (Rahayu, 2025; Riadi & Surjadi, 2021; Rosa & Hermanto, 2024). Meskipun demikian, berdasarkan daftar penelitian yang digunakan dalam kajian ini, belum terdapat rujukan yang secara eksplisit menunjukkan pengujian gabungan struktur modal, profitabilitas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan yang secara khusus berfokus pada PT Indofarma Tbk selama periode 2015–2024. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) dari sisi objek, kombinasi variabel, dan rentang pengamatan yang perlu dikaji lebih lanjut melalui data empiris perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal, profitabilitas, dan inflasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan keputusan pendanaan, kemampuan menghasilkan laba, dan kondisi makroekonomi dengan nilai perusahaan pada sektor farmasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mempertimbangkan keputusan pendanaan dan pengelolaan profitabilitas dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi. Bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam memahami perkembangan kondisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Dengan mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan,

penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran empiris yang lebih terarah mengenai dinamika nilai perusahaan PT Indofarma Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis struktur modal, profitabilitas, dan inflasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, harga saham penutupan tahunan, serta data inflasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi PT Indofarma Tbk, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen meliputi struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), serta inflasi yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Populasi penelitian mencakup laporan keuangan tahunan PT Indofarma Tbk, dengan sampel berupa data tahunan selama sepuluh tahun, yaitu 2015–2024, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan, data harga saham, dan data inflasi sesuai periode pengamatan. Operasionalisasi variabel dilakukan menggunakan skala rasio, dengan perhitungan DER melalui perbandingan total utang terhadap total ekuitas, ROA melalui perbandingan laba bersih terhadap total aset, inflasi melalui perubahan IHK antartahun, dan PBV melalui perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 untuk melakukan analisis statistik sesuai tujuan penelitian, termasuk analisis deskriptif dan pengujian hubungan antara struktur modal, profitabilitas, serta inflasi dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 September 2025 sampai 27 Juni 2026, dengan objek pengamatan berupa data keuangan PT Indofarma Tbk selama periode 2015–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis; melainkan, ini merupakan pendekatan deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang ada.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	-1.74	39.39	4.7640	12.20949
ROA	10	-1.39	.03	-.1850	.43859
IHK	10	1.57	5.51	2.9070	1.15567

PBV	10	-.51	62.33	23.8490	19.82102
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi pada setiap variabel penelitian adalah 10, yaitu laporan keuangan PT Indofarma Tbk selama periode 2015–2024. Variabel struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum −2, nilai maksimum 39, rata-rata (mean) 4,76, dan standar deviasi 12,209, yang menunjukkan variasi struktur modal cukup tinggi selama periode penelitian. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum −1, maksimum 0, rata-rata −0,19, dan standar deviasi 0,439. Rata-rata ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan secara rata-rata belum mampu menghasilkan laba positif dari aset yang dimiliki selama periode pengamatan. Selanjutnya, variabel inflasi yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) memiliki nilai minimum 2, maksimum 6, rata-rata 2,91, dan standar deviasi 1,156, yang menunjukkan adanya variasi tingkat inflasi selama periode penelitian. Sementara itu, variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum −1, maksimum 62, rata-rata 23,85, dan standar deviasi 19,821, yang mencerminkan variasi nilai PBV yang cukup besar selama periode pengamatan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.95350811
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.132
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada tabel, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikasi yang digunakan yaitu 0,05, sehingga dapat di simpulkan data residual dalam mode regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.609	15.100		2.160	.074		
	DER	1.170	.401	.721	2.920	.027	.995	1.005
	ROA	17.499	12.000	.387	1.458	.195	.860	1.163
	IHK	-3.818	4.551	-.223	-.839	.434	.861	1.162

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah SPSS versi 24

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yaitu DER (0,995; 1,005), ROA (0,860; 1,163), dan IHK (0,861; 1,162). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

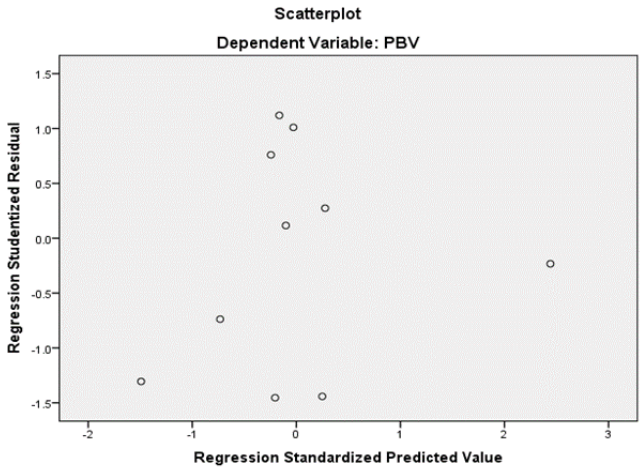

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot residual, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol. Pola sebaran tersebut tidak menunjukkan pengelompokan pada satu sisi tertentu serta tidak membentuk pola yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798[a]	.636	.454	14.640	1.786

a. Predictors: (Constant), IHK, DER, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,786. Nilai tersebut mendekati 2, sehingga secara indikatif menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Namun,

kesimpulan perlu dikonfirmasi menggunakan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sesuai jumlah observasi dan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.609	15.100		2.160	.074
	DER	1.170	.401	.721	2.920	.027
	ROA	17.499	12.000	.387	1.458	.195
	IHK	-3.818	4.551	-.223	-.839	.434

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel koefisien regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi Y = 32,609 + 1,170 DER + 17,499 ROA − 3,818 IHK. Konstanta sebesar 32,609 menunjukkan bahwa apabila DER, ROA, dan IHK bernilai nol, maka PBV diperkirakan sebesar 32,609. Koefisien DER sebesar 1,170 dan ROA sebesar 17,499 menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing-masing variabel satu satuan akan meningkatkan PBV sebesar 1,170 dan 17,499, sedangkan koefisien IHK sebesar −3,818 menunjukkan bahwa setiap kenaikan IHK satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 3,818, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.609	15.100		2.160	.074
	DER	1.170	.401	.721	2.920	.027
	ROA	17.499	12.000	.387	1.458	.195
	IHK	-3.818	4.551	-.223	-.839	.434

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dengan nilai t hitung sebesar 2,920 dan signifikansi 0,027 < 0,05. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 1,458 dan signifikansi 0,195 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Variabel IHK juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai t hitung sebesar −0,839 dan signifikansi 0,434 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pengaruh DER terhadap PBV diterima, sedangkan hipotesis pengaruh ROA dan IHK terhadap PBV ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2249.879	3	749.960	3.499	.090[b]
	Residual	1285.977	6	214.330		
	Total	3535.857	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), IHK, DER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090 > 0,05, serta nilai Fhitung sebesar 3,499 < F tabel (4,76), Data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara simultan variabel DER, IHK, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PBV.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798[a]	.636	.454	14.640	1.786

a. Predictors: (Constant), IHK, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,636, yang berarti variabel DER, ROA, dan IHK mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan penjelasan model sebesar 45,4%.

Berdasarkan hasil uji parsial, struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,170, nilai t hitung sebesar 2,920, dan signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan DER berkaitan dengan peningkatan PBV PT Indofarma Tbk selama periode penelitian 2015–2024, dengan asumsi variabel lain tetap. Secara teoritis, penggunaan utang dapat mendukung pembiayaan kegiatan operasional dan pengembangan usaha, tetapi manfaat tersebut bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola kewajiban serta menghasilkan pengembalian yang memadai. Hasil penelitian ini relevan untuk dibandingkan dengan penelitian mengenai struktur modal dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Febri Yanto dan Jonardi (2021), Nawianto dan Djazuli (2022), serta Setiadiana Putra dan Veronica (2025). Namun, pengaruh positif DER tidak serta-merta menunjukkan bahwa peningkatan utang selalu menguntungkan karena kondisi keuangan perusahaan dan risiko kewajiban tetap perlu diperhatikan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 17,499, nilai t hitung sebesar 1,458, dan signifikansi sebesar 0,195 > 0,05. Artinya, dalam model penelitian ini, perubahan ROA belum terbukti memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perubahan PBV PT Indofarma Tbk. Secara konseptual, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan PBV menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Perbedaan antara kinerja akuntansi dan penilaian pasar memungkinkan perubahan profitabilitas tidak selalu diikuti perubahan PBV secara langsung. Temuan ini perlu dibandingkan dengan penelitian Febri Yanto dan Jonardi (2021), Kopa (2021), serta Friederick dan Sudirgo (2023) yang membahas keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan periode pengamatan yang terbatas, sehingga belum dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi yang direpresentasikan melalui perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) memiliki koefisien regresi sebesar −3,818, nilai t hitung sebesar −0,839, dan signifikansi sebesar 0,434 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki arah hubungan negatif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV PT Indofarma Tbk selama periode pengamatan. Secara ekonomi, inflasi berpotensi meningkatkan biaya operasional dan menurunkan daya beli, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat berbeda bergantung pada kemampuan perusahaan menyesuaikan harga, mengendalikan biaya, dan mempertahankan kinerja keuangan. Ketidaksignifikanan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap PBV belum dapat dibuktikan secara statistik dalam model yang digunakan. Penelitian Deli dan Sunarto (2026) relevan sebagai pembanding karena membahas profitabilitas, struktur modal, likuiditas, nilai perusahaan, dan inflasi. Sementara itu, Juvenlianto dan Suprastha (2020) mengkaji inflasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Perbedaan variabel dan model penelitian tersebut perlu diperhatikan ketika membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,499 dengan signifikansi sebesar 0,090 > 0,05. Nilai F hitung tersebut juga lebih kecil daripada F tabel sebesar 4,76. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 5%, struktur modal, profitabilitas, dan inflasi secara bersama-sama belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV PT Indofarma Tbk. Hasil ini tidak berarti bahwa ketiga variabel tersebut sama sekali tidak memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, melainkan bahwa bukti statistik dari model yang digunakan belum cukup untuk menyatakan adanya pengaruh simultan yang signifikan. Penelitian terdahulu, seperti Natio dan Viriany (2022), Oentoro dan Susanto (2020), serta Rosa dan Hermanto (2024), membahas keterkaitan struktur modal dan profitabilitas dengan nilai perusahaan,

meskipun cakupan variabel dan objek penelitiannya berbeda. Dalam penelitian ini, penambahan inflasi sebagai faktor makroekonomi memberikan gambaran yang lebih luas, tetapi hasil pengujian tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah observasi hanya sepuluh tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur modal, profitabilitas, dan inflasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan pada PT Indofarma Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Sementara itu, profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Secara simultan, struktur modal, profitabilitas, dan inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai R Square sebesar 0,636 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 63,6% variasi PBV, sedangkan 36,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal menjadi variabel yang secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan selama periode pengamatan. PT Indofarma Tbk disarankan untuk mengelola struktur modal secara cermat dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Meskipun DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, perusahaan tetap perlu memastikan bahwa penggunaan utang mendukung kegiatan produktif dan tidak meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, memperbaiki profitabilitas, mengendalikan biaya operasional, serta mengantisipasi perubahan inflasi agar kinerja keuangan dan kepercayaan pasar dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, V., & Handayani, A. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan aset, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas pada PT XYZ. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11*(4). https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1304

Deli, G. D., & Sunarto, S. (2026). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan moderasi gender diversity dan inflasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 11*(2). https://doi.org/10.31932/jpe.v11i2.6178

Erawati, L., & Dewi, A. S. (n.d.). *Peran profitabilitas sebagai variabel intervening dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan*. OSF. https://doi.org/10.31227/osf.io/tnybp

Febri Yanto, C., & Jonardi. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575

Filbert, & Jonnardi. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(4). https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9402

Friederick, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i2.23642

Hi. Pende, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*. https://doi.org/10.56630/paraduta.v1i1.259

Juvenlianto, J., & Suprastha, N. (2020). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur dengan tingkat inflasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7925

Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030

Kopa, M. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 5*(1). https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971

Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497

Murni, Y., & Sudarmaji, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri periode 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*. https://doi.org/10.35814/jiap.v4i2.6438

Natio, M., & Viriany. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21327

Nawianto, S., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*. https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.1.02

Novianti, & Yanti. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7159

Oentoro, R., & Susanto, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7624

Rahayu, A. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *28*(1). https://doi.org/10.31941/jebi.v28i1.5861

Riadi, R., & Surjadi, L. (2021). Pengaruh struktur modal, modal intelektual dan profitabilitas terhadap

nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(1). https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11507

Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Owner*. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998

Rosa, E., & Hermanto. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*. https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2247

Setiadiana Putra, A., & Veronica, S. (2025). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1161

Siddik, G. P., & Asri, A. (2025). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan, 6*(2). https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v6i2.14814

Veronica, & Viriany. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(4). https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9366

Veronica, V., & Viriany. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9366

Widyawulandari, A. (2026). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2024. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *15*(3). https://doi.org/10.24843/ejmunud.2026.v15.i3.p06

Wijaya, S., & Setyawan, I. R. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 9*(5). https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i5.35333

Wijaya, S., & Setyawan, I. R. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i5.35333

Wulandari, A. (2026). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020–2024. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2026.v15.i3.p06

Yahdi, R., & Dewi, A. S. (n.d.). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. *OSF*. https://doi.org/10.31219/osf.io/m7xcp

Yuliani, M., & Jonnardi. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11795

Zulfa, S. (2021). Mediasi profitabilitas pada pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *UPAJIWA DEWANTARA*. https://doi.org/10.26460/mmud.v4i2.8804

Zuraida, I. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828